

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.) merupakan tanaman polong-polongan penting kedua setelah tanaman kedelai di Indonesia. Tanaman kacang tanah sebenarnya bukan tanaman asli dari Indonesia, tetapi tanaman yang berasal dari Brazilia (Amerika Selatan), saat ini telah menyebarkan keseluruh dunia yang beriklim tropis atau subtropis (Tim Bina Karya Tani, 2009).

Kacang tanah salah satu tanaman pangan yang memiliki nilai gizi yang tinggi, sebagai bahan pangan dan pakan ternak, kacang tanah mengandung lemak 40%-50%, protein 27%, karbohidrat, serta vitamin (A, B, C, D, E, dan K). Di samping itu juga mengandung bahan-bahan mineral antara lain Ca, Cl, Fe, Mg, P, K dan S (Suprpto, 2006).

Saat ini kacang tanah sering dikonsumsi dan diminati karena rasanya yang enak dengan berbagai olahan yang memiliki cita rasa yang enak. Beragam produk olahan yang dihasilkan oleh industri rumah tangga, industri sedang maupun industri besar. Kacang tanah dapat diolah menjadi bermacam-macam produk, misalnya kacang goreng kacang bawang, ampang, ening-enting, rempeyek dan produk industri besar banyak lagi olahan kacang lainnya, sehingga kebutuhan semakin meningkat.

Pada kenyataannya produksi kacang tanah dalam negeri masih tergolong rendah, Pada tahun 2018, luas panen tanaman kacang tanah menurun menjadi 353.000 ha dengan produktivitas 1.29 ton/ha (BPS 2019). Periode 2017-2018 luas panen kacang tanah nasional menurun 5,5.6%, dan produktivitas turun menjadi 2%. Jumlah tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan konsumsi kacang tanah dalam negeri sehingga untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah harus mengimpor kacang tanah dari negara lain.

Salah satu penyebab masih rendahnya produktivitas kacang tanah adalah karena pengisian polong yang belum maksimal, banyak polong yang terisi setengah penuh (Kasno, 2007). Pada tanaman *legume*, unsur fosfor (P) dapat mengaktifkan pembentukan polong dan pengisian polong yang kosong

serta pemasakan buah. Pupuk P berfungsi mendorong pertumbuhan akar bagi kacang tanah, pupuk P dibutuhkan lebih banyak dibandingkan nitrogen. Unsur P membantu pembentukan biji dan kesempurnaan biji tanaman kacang tanah (Indria, 2005).

Salah satu pupuk yang sering digunakan untuk pertanian kacang tanah yaitu pupuk SP-36 yang banyak tersedia ditoko pertanian. Pupuk SP-36 mengandung P_2O_5 sebanyak 36%. Kegunaan pupuk SP-36 adalah mendorong awal pertumbuhan akar, pertumbuhan bunga dan biji, memperbesar presentase terbentuknya biji, menambah daya tahan tanaman terhadap serangan hama dan penyakit, serta memperbaiki struktur hara bagi kacang tanah (Marzuki, 2007).

Selain penggunaan pupuk anorganik salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas adalah dengan pemupukan. Pemupukan memiliki peran penting untuk menyediakan dan menggantikan unsur hara yang habis terpakai dalam proses pertumbuhan, perkembangan, dan produksi tanaman serta memperbaiki struktur tanah yang mengalami kerusakan (Mulyani, 2010). Upaya untuk memperbaiki struktur tanah adalah dengan menggunakan pupuk organik yang dapat digunakan sebagai alternatif efisiensi dan ketersediaan unsur hara yaitu dengan mikro organisme lokal (MOL). (Rosnawaty *et al.*, 2018).

MOL keong mas merupakan pupuk organik cair yang mengandung unsur hara mikro dan makro. MOL juga mengandung bakteri yang berpotensi sebagai perombak bahan organik, perangsang pertumbuhan, dan sebagai agen pengendali hama dan penyakit tanaman, sehingga MOL dapat digunakan baik sebagai pendeng komposer, pupuk hayati, dan sebagai pestisida organik terutama sebagai fungisida (Purwasasmita, 2009)

Saat ini informasi penelitian kacang tanah menggunakan berbagai perlakuan semakin banyak, namun belum memberikan respon terbaik, sehingga pada penelitian MOL keong mas dan pupuk SP-36 masih sangat terbatas, maka berdasarkan uraian di atas akan dilakukan penelitian mengenai

“Pengaruh Konsentrasi MOL Keong Mas dan Dosis Pupuk SP-36 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Kacang Tanah”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah konsentrasi MOL keong mas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.)?
2. Apakah dosis pupuk SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.)?
3. Apakah terdapat interaksi antara konsentrasi MOL keong mas dan dosis pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh konsentrasi MOL keong mas terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.).
2. Untuk mengetahui pengaruh dosis pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.).
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi konsentrasi MOL keong mas dan dosis pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.).

D. Hipotesis

1. Diduga konsentrasi MOL keong mas berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L. Merr.).
2. Diduga dosis pupuk SP-36 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaeae*L. Merr.).
3. Diduga terdapat interaksi antara konsentrasi MOL keong mas dan dosis pupuk SP-36 terhadap pertumbuhan dan hasil kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L. Merr.).